BAB II
ASMA'UL HUSNA

II.1. *Asma'ul Husna*

II.1.1. Pengertian *Asma'ul Husna*

Asma'ul Husna adalah nama-nama yang indah, nama yang paling baik yang menggambarkan Allah SWT, seperti berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an sebagai berikut;

Pertama, pada Surat Al-'Araf ayat 180:

"Allah mempunyai nama-nama yang indah, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama itu.."

Kedua, pada Surat Al-Isra' ayat 110:

"Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Asma'ul Husna.."

Ketiga, pada Surat Thaha ayat 8:

"Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai nama-nama yang paling baik (Asma'ul Husna).."

Keempat, pada Surat Al-Hasyr ayat 24:

"Dia-lah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk rupa, Yang mempunyai nama-nama yang paling baik (Asma'ul Husna).."

Berdasarkan dari ayat-ayat tersebut dapat diuraikan bahwa *Asma'ul Husna* merupakan nama-nama yang indah dan paling bagus yang menggambarkan sifat-sifat Allah SWT, sebagaimana beberapa ulama berpendapat mengenai makna *Asma'ul Husna* yang sebenarnya yaitu (seperti dikutip Razi, 2006) *Asma'ul Husna* adalah *asma* Allah yang disifatkan dengan *al-husna* (yang paling baik) karena semua nama Allah itu menunjukkan makna (arti) yang baik-baik, sebab sifat-sifat yang paling baik, sempurna, paling agung dan paling tinggi adalah sifat-sifat Allah SWT yang ditunjukkan oleh nama-nama tersebut.

Adapun yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Asma'ul Husna* adalah nama-nama atau sebutan-sebutan yang menunjukkan suatu sifat yang tidak ada

bandingannya dan termasuk sifat *qadim (azali)* bukan pemberian manusia tetapi Allah SWT sendirilah yang telah menanamkan Dzat-Nya dengan itu sejak semula dan seterusnya. (Samiy, 2006 h.26)

Asma'ul Husna juga bukan sekedar nama-nama yang paling baik bagi Allah SWT, melainkan nama-nama yang menggambarkan sesuatu yang luar biasa, agung dan mulia yang dibuat oleh Allah SWT untuk mencerminkan keberadaan dan kesempurnaan-Nya. (Khaliq, 2011 h.13)

Maka dapat disimpulkan, secara etimologi *Asma'ul Husna* berasal dari kata *al-asma* dan *al-husna*, *al-asma* yang berarti nama sedangkan *al-husna* yang berarti baik. Sedangkan secara istilah, *Asma'ul Husna* adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah SWT yang baik dan agung yang mencerminkan sifat-sifat-Nya. Secara terminologi *Asma'ul Husna* adalah nama-nama milik Allah SWT yang baik lagi indah untuk menggambarkan kebesaran dan keagungan Allah SWT melalui nama-nama indah-Nya yang sekaligus menggambarkan sifat-sifat Allah SWT. Nama-nama Allah SWT yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah SWT.

Tidak hanya sekedar nama-nama indah yang menggambarkan sifat-sifat Allah SWT tetapi sekaligus menggambarkan keberadaan Dzat Allah SWT yang harus di imani dan di amalkan.

II.1.2. 99 *Asma'ul Husna*

Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an yang menyebutkan mengenai *Asma'ul Husna* telah dijabarkan oleh pendapat para ulama diatas bahwa *Asma'ul Husna* adalah nama-nama yang paling baik. Dari kata *al-asma* yang artinya nama-nama menunjukkan bilangan atau jumlah bahwa nama-nama yang dimaksud tersebut tidak hanya satu nama saja melainkan lebih dari satu nama.

Sejak dahulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, meskipun timbul perbedaan pendapat tentang perbedaan jumlah nama, ada

yang menyebutkan 99 nama, 300 nama, 1001 nama bahkan ada yang menyebutkan 124.000 nama.

Namun setelah perdebatan tersebut akhirnya telah ditemukan dan disepakati oleh ulama lainnya bahwa jumlah atau bilangan yang tepat adalah sembilan puluh sembilan (99) *Asma'ul Husna* sebagaimana tercantum dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Musa at-Turmudzi, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. Telah bersabda:

" Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, yaitu seratus kurang satu. Barang siapa menghafalnya (menyebut di luar kepala) niscaya ia akan dimasukkan ke dalam surga. " (HR. Imam Bukhari)

Nama-nama yang dikemukakan dalam hadist at-Turmudzi itu adalah sebagai berikut;

Tabel II.1 Tabel 99 *Asma'ul Husna*

Sumber: buku "*Rahasia 99 Asmaul Husna"*. (17 April 2015)

No.	**Nama**	**Indonesia**
1	*Ar Rahman*	Yang Maha Pengasih
2	*Ar Rahiim*	Yang Maha Penyayang
3	*Al Malik*	Yang Maha Merajai/Memerintah
4	*Al Quddus*	Yang Maha Suci
5	*As Salaam*	Yang Maha Memberi Keselamatan
6	*Al Mu`min*	Yang Maha Memberi Keamanan
7	*Al Muhaimin*	Yang Maha Pemelihara
8	*Al `Aziiz*	Yang Maha Perkasa
9	*Al Jabbar*	Yang Maha Pemaksa
10	*Al Mutakabbir*	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	*Al Khaliq*	Yang Maha Pencipta
12	*Al Baari`*	Yang Maha Mengadakan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)

13	*Al Mushawwir*	Yang Maha Membentuk Rupa (makhluknya)
14	*Al Ghaffaar*	Yang Maha Pengampun
15	*Al Qahhaar*	Yang Maha Penakluk
16	*Al Wahhaab*	Yang Maha Pemberi Karunia
17	*Ar Razzaaq*	Yang Maha Pemberi Rezeki
18	*Al Fattaah*	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	*Al `Aliim*	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	*Al Qaabidh*	Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)
21	*Al Baasith*	Yang Maha Melapangkan (makhluknya)
22	*Al Khaafidh*	Yang Maha Merendahkan (makhluknya)
23	*Ar Raafi`*	Yang Maha Meninggikan (makhluknya)
24	*Al Mu`izz*	Yang Maha Memuliakan (makhluknya)
25	*Al Mudzil*	Yang Maha Menghinakan (makhluknya)
26	*Al Samii`*	Yang Maha Mendengar
27	*Al Bashiir*	Yang Maha Melihat
28	*Al Hakam*	Yang Maha Menetapkan
29	*Al `Adl*	Yang Maha Adil
30	*Al Lathiif*	Yang Maha Lembut
31	*Al Khabiir*	Yang Maha Mengawasi
32	*Al Haliim*	Yang Maha Penyantun
33	*Al `Azhiim*	Yang Maha Agung
34	*Al Ghafuur*	Yang Maha Memberi Pengampunan
35	*As Syakuur*	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	*Al `Aliy*	Yang Maha Tinggi
37	*Al Kabiir*	Yang Maha Besar
38	*Al Hafizh*	Yang Maha Memelihara
39	*Al Muqiit*	Yang Maha Menjaga
40	*Al Hasiib*	Yang Maha Membuat Perhitungan
41	*Al Jaliil*	Yang Maha Luhur
42	*Al Kariim*	Yang Maha Pemurah
43	*Ar Raqiib*	Yang Maha Mengawasi

44	*Al Mujiib*	Yang Maha Mengabulkan
45	*Al Waasi`*	Yang Maha Luas
46	*Al Hakiim*	Yang Maha Maka Bijaksana
47	*Al Waduud*	Yang Maha Mengasihi
48	*Al Majiid*	Yang Maha Mulia
49	*Al Baa`its*	Yang Maha Membangkitkan
50	*As Syahiid*	Yang Maha Menyaksikan
51	*Al Haqq*	Yang Maha Benar
52	*Al Wakiil*	Yang Maha Memelihara
53	*Al Qawiyyu*	Yang Maha Kuat
54	*Al Matiin*	Yang Maha Kokoh
55	*Al Waliyy*	Yang Maha Melindungi
56	*Al Hamiid*	Yang Maha Terpuji
57	*Al Muhshii*	Yang Maha Menghitung Segala Sesuatu
58	*Al Mubdi`*	Yang Maha Memulai
59	*Al Mu`iid*	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
60	*Al Muhyii*	Yang Maha Menghidupkan
61	*Al Mumiitu*	Yang Maha Mematikan
62	*Al Hayyu*	Yang Maha Hidup
63	*Al Qayyuum*	Yang Maha Mandiri
64	*Al Waajid*	Yang Maha Penemu
65	*Al Maajid*	Yang Maha Mulia
66	*Al Wahid*	Yang Maha Tunggal
67	*Al Ahad*	Yang Maha Esa
68	*As Shamad*	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	*Al Qaadir*	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	*Al Muqtadir*	Yang Maha Berkuasa
71	*Al Muqaddim*	Yang Maha Mempercepat
72	*Al Mu`akkhir*	Yang Maha Mengakhirkan
73	*Al Awwal*	Yang Maha Awal

74	*Al Aakhir*	Yang Maha Akhir
75	*Az Zhaahir*	Yang Maha Nyata
76	*Al Baathin*	Yang Maha Ghaib
77	*Al Waali*	Yang Maha Memerintah
78	*Al Muta`aalii*	Yang Maha Tinggi
79	*Al Barru*	Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)
80	*At Tawwaab*	Yang Maha Penerima Tobat
81	*Al Muntaqim*	Yang Maha Pemberi Balasan
82	*Al Afuww*	Yang Maha Pemaaf
83	*Ar Ra`uuf*	Yang Maha Belas Kasih
84	*Malikul Mulk*	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	*Dzul Jalaali Wal Ikraam*	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	*Al Muqsith*	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	*Al Jamii`*	Yang Maha Mengumpulkan
88	*Al Ghaniyy*	Yang Maha Kaya
89	*Al Mughnii*	Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	*Al Maani*	Yang Maha Mencegah
91	*Ad Dhaar*	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	*An Nafii`*	Yang Maha Memberi Manfaat
93	*An Nuur*	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	*Al Haadii*	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	*Al Badii'*	Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya
96	*Al Baaqii*	Yang Maha Kekal
97	*Al Waarits*	Yang Maha Pewaris
98	*Ar Rasyiid*	Yang Maha Pandai
99	*As Shabuur*	Yang Maha Sabar

Dari sembilan puluh sembilan asma tersebut terdapat makna yang sama jika di artikan dalam bahasa Indonesia. Sejak dahulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, meskipun timbul perbedaan pendapat tentang arti, makna, dan penafsirannya akan tetapi yang lebih utama adalah tidak boleh salah dalam mempergunakan atau menyebut nama-nama Allah.

II.1.3. Manfaat *Asma'ul Husna*

Mengenal dan mempelajari *Asma'ul Husna* sejak dini memberikan manfaat besar, (seperti dikutip Samiy, 2006) manfaat mempelajari *Asma'ul Husna* berdasarkan beberapa sifat-sifat adalah sebagai berikut;

- *Al-Kariimu* : Yang Maha Mulia

  Dengan meyakini bahwa Allah SWT itu Maha Mulia, maka akan senantiasa bersifat mulia dan berbuat baik kepada siapa saja. Tidak pernah berbuat jahat kepada orang lain. Menghiasi diri dengan iman dan takwa sehingga menjadi pribadi yang mulia.
- *Al-Mu`minu* : Yang Memberi Keamanan

  Pencerminan perilakunya yaitu sebagai manusia biasa tidak boleh mengganggu orang lain seperti usil kepada teman. Jadikanlah setiap orang merasa aman dengan berteman.
- *Al-Wakiilu* : Yang Maha Mengurusi

  Dengan keyakinan terhadap Yang Maha Mengurusi, maka harus berusaha keras dalam mengerjakan sesuatu. Setelah itu tawakal (menyerahkan hasilnya kepada Allah). Niscaya Allah akan memberikan hasil yang baik.
- *Al-Matiinu* : Yang Maha Kokoh

  Meneladani sifat Al Matiinu berarti dituntut untuk menjadi orang yang kuat dalam berbagai bidang. Kemudian menggunakan kekuatan itu untuk kebaikan. Misalnya membantu Ibu menimba air atau membantu teman yang mengalami kesulitan.
- *Al-Jaami`u* : Yang Mengumpulkan

  Meneladani sifat ini berarti harus mampu mengumpulkan atau menghimpun sifat-sifat terpuji dalam diri juga harus mampu bekerja sama dalam kebaikan.
- *Al-`Adlu* : Yang Maha Adil

Pencerminan perilakunya yaitu harus berlaku adil kepada setiap orang. Dituntut menegakkan keadilan meski kepada keluarga atau teman sendiri.

- *Al-Aakhiru* : Yang Akhir

  Meneladani sifat ini berarti menyadari bahwa tujuan akhir adalah kembali kepada Allah SWT . Karenanya harus menyiapkan bekal menempuh hari akhir dengan berbuat amal saleh.

Adapun manfaat mempelajari rukun iman sejak kecil diharapakan akan lebih baik sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi manusia yang baik dan benar sesuai Al-Quran dan As-Sunnah. Diantarnya hal pertama yang dipelajari yaitu mempelajari rukun iman pertama Iman kepada Allah SWT, berikut manfaatnya yaitu :

- Semakin cinta dan yakin kepada Allah SWT.
- Memunculkan Prilaku yang senantiasa bersifat mulia dan berbuat baik kepada siapa saja.
- Menghiasi diri dengan iman dan takwa sehingga menjadi pribadi yang mulia.
- Selalu berusaha keras dan tawakal dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang baik.
- Sadar akan tujuan akhir hidup yaitu kembali kepada Allah SWT sehingga menempuh hidup dengan beramal shaleh. (Khaliq, 2011, h.56)

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari *Asma'ul Husna* sejak dini akan memberikan dampak positif bagi anak dan akan menjadikan pribadi anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan benar sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT yaitu menjadi Insan Kamil. Tidak hanya mendapatkan pahala dengan menghafalnya saja akan tetapi dengan mengamalkannya dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia terutama bagi anak-anak.

II.2 Anak-Anak

II.2.1 Pengertian dan Psikologi Perkembangan Anak

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka

memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Yusuf, 2005: 88)

Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan psikologi perkembangan anak. (seperti di kutip Locke dalam Rameydhian, 2010.h.11).

Tahapan perkembangan psikologi anak dapat dibagi dalam 4 kelompok (seperti dikutip Piaget, 2011.h.13) yaitu:

- Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan medorong mengeksplorasi dunianya.
- Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasiaonal dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.
- Operational Kongkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Anak yang berada di kelas awal Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang berada pada usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

II.2.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yag berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara yang berbeda-beda sesuai arahan atau didikan dari oarang tua. Berikut karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- Merupakan pribadi yang unik
- Suka berfantasi dan berimajinasi
- Masa potensial untuk belajar
- Memiliki sikap egosentris
- Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- Merupakan bagian dari mahluk sosial. (Laili, 2005 hl.8-9)

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat, dapat mengendarai sepeda, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil ataupun benda lainnya. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan pengakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu memahami sedikit demi sedikit situasi di lingkungan sekitarnya dan telah mulai belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka, tulisan dan gambar, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

II.3. Fenomena *Asma'ul Husna* yang Terjadi pada Anak.

II.3.1. Observasi dan Wawancara Anak-Anak di Lingkungan Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara anak-anak di lingkungan sekolah dasar MI Al-Istiqomah Katapang di Kab.Bandung pada tanggal 19 Januari 2015, anak-anak dari kelas 1 SD hingga kelas 6 SD lebih banyak yang tidak mengetahui

dengan baik dan benar tentang *Asma'ul Husna*. Bagi anak-anak yang duduk di kelas 1 dan 2 lebih banyak yang tidak mengetahui *Asma'ul Husna* dalam artian tidak hafal secara jumlah baik nama-nama dalam Bahasa Arab ataupun artinya, adapun yang hafal cuma sedikit dan hanya sebatas hafal melalui lagu. Bagi anak-anak yang duduk di kelas 3 dan 4 lebih banyak yang mengetahui namun hanya beberapa nama saja, berdasarkan observasi tidak lebih dari 10 hingga 15 jumlah nama-nama dalam *Asma'ul Husna* dan masih sebatas pada hafalan belum sampai pada tahap memahami. Dan bagi anak-anak yang duduk di kelas 5 dan 6 sedikit lebih banyak jumlah nama-nama *Asma'ul Husna* yang diketahui serta lafalan pengucapannya sudah benar tetapi kesulitan dalam memahami dan memaknai *Asma'ul Husna*.

II.3.2. Minat Anak-Anak Pada *Asma'ul Husna*

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, anak-anak hanya mengetahui *Asma'ul Husna* melalui pelajaran yang diberikan di Sekolah. Di MI Al-Istiqomah Katapang, bahwa *Asma'ul Husna* menjadi bagian materi pembelajaran yang tercantum pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak serta para guru mengajarkan anak-anak *Asma'ul Husna* melalui metode bernyanyi dan bercerita. Cerita yang digunakan adalah cerita Kisah Para Nabi termasuk Nabi Muhammad Saw akan tetapi berdasarkan hasil wawancara kepada para guru, bahwa anak-anak masih banyak yang tidak mengetahui dan memahami makna sebenarnya dari *Asma'ul Husna* karena anak-anak kesulitan untuk memahami tetapi dalam hafalan anak-anak tidak ada masalah. Oleh sebab itu, dapat diketahui minat anak-anak pada *Asma'ul Husna* masih kurang karena anak-anak beranggapan bahwa *Asma'ul Husna* adalah pelajaran yang sulit dan hanya dipelajari di Sekolah.

II.3.3. Faktor Penyebab Anak-Anak Kesulitan dalam Memahami *Asma'ul Husna*

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab anak-anak kesulitan dalam memahami *Asma'ul Husna*, yaitu:

- **Faktor Internal (Keluarga)**

Peran keluarga sangat penting bagi anak-anak, karena keluarga adalah orang-orang yang paling terdekat dengan anak-anak terutama adalah kedua orang tuanya. Orang tua juga berperan dalam proses pendidikan anak karena kewajiban orang tua salah satunya yaitu memdidik dan menyayangi anak. Dengan mengenalkan *Asma'ul Husna* kepada anak-anak oleh orang tua di rumah diharapkan anak akan terus mengingat dan memahami pentingnya *Asma'ul Husna*. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa hal itu tidak perlu karena sudah diajarkan di Sekolah. Oleh sebab itu, minat anak pada *Asma'ul Husna* lambat laun akan memudar. Sebagai orang tua, pentingnya mengarahkan dan membimbing minat anak-anaknya kepada sesuatu yang baik dan benar.

- **Faktor Ekternal**

Pada kenyataanya buku-buku *Asma'ul Husna* sudah banyak ditemukan. Dari mulai yang tebal, tipis dari segi halaman. Kemudian dari yang bergambar dan tidak bergambar sama sekali. Akan tetapi, buku-buku yang membahas tentang *Asma'ul Husna* untuk anak-anak tersebut, masih terbatas pada penjelasan-penjelasan serta visual yang diberikan masih kurang informatif, atau masih sulit untuk dimengerti oleh anak-anak usia 6-8 tahun.

II.4. Analisa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemana arah media informasi yang dibutuhkan. Dengan mengumpulkan data terbaru yang sudah ada, mengidentifikasi dan mengolah data serta metode kerja yang digunakan dalam pengumpulan data, sumber data yang diperoleh dari buku-buku tentang *Asma'ul Husna* dan Kisah Nabi Muhammad Saw serta hasil observasi lapangan yang dilakukan. Maka dapat diuraikan analisis sebagai berikut, yaitu:

- ***What***

Asma'ul Husna penting dikenalkan kepada anak-anak agar anak-anak lebih mengenal Tuhannya sehingga diharapakan agar menjadi pribadi manusia yang sempurna seperti Nabi Muhammad Saw.

- ***Who***

Target dikhususkan pada anak-anak usia 6-8 tahun karena pada rentang usia ini anak sudah memasuki tahap belajar melalui tulisan, angka dan gambar.

- ***Why***

Agar anak-anak yang ingin belajar dan mengetahui *Asma'ul Husna* dengan disertainya teladan dari Nabi Muhammad Saw diharapkan dapat membantu anak-anak lebih mudah dalam memahaminya.

- ***Where***

Di daerah Kota/Kab. Bandung, khususnya di lingkungan yang menjadi pusat kegiatan pelajar.

- ***When***

Sejak anak-anak mulai dikenalkan pada Allah SWT dan agama Islam.

- ***How***

Memberikan media informasi seperti buku cerita bergambar yang dapat mempermudah dan menarik minat anak-anak untuk membacanya.

II.5. Khalayak Sasaran

- **Geografis**

Anak-anak yang menjadi khalayak sasaran di negara Indonesia, Provinsi Jawa Barat.

- **Demografis**

Usia: 6 - 8 tahun, karena pada usia ini anak memasuki tahap belajar melaui tulisan, angka dan gambar.

Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan

Agama: Islam

Pendidikan: Pelajar dari SD dengan status sosial menengah hingga menengah ke atas, karena anak yang sudah menjadi seorang pelajar akan belajar secara formal dan anak-anak dari kalangan menengah dan menengah atas akan diprioritaskan

unutuk sekolah oleh orang tua mereka sebab pola pikir orang tua pada status sosial menegah dan menengah ke atas ini mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak.

- **Psikografis**

Secara psikografis target audien yang dituju adalah anak-anak yang sedang dalam proses berkembang, dalam rentan usia ini anak-anak sudah memasuki proses belajar melalui tulisan, angka, gambar-gambar untuk merangsang dan melatih daya ingat serta imanjinasi anak-anak.

II.6. Kesimpulan dan Solusi

Mengenalkan *Asma'ul Husna* merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan pada masa perkembangan anak, melalui cerita teladan dari Nabi Muhammad Saw yang tercermin dalam kehidupan beliau sehingga beliau menjadi manusia yang sempurna sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT, selain menanamkan nilai-nilai yang baik dapat membuat seorang anak memiliki rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap agama dan Tuhannya. Menggenalkan Nabi Muhammad Saw kepada anak untuk dijadikan sebagai teladan, dapat digunakan sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak serta nilai-nilai luhur yang ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Dengan demikian, diperlukan sebuah media informasi yang dapat menarik minat anak untuk mengetahui dan mempelajarinya.